

ABSTRAKSI SKRIPSI

Menjadi beriman merupakan rahmat istimewa dari Allah. Manusia yang telah diliputi dosa disapa olehNya. Karena dosanya, manusia tidak dapat lagi mengenal Allah. Allahlah yang datang dan menyapa manusia. Ia yang menyelamatkan manusia. Ia yang adalah Allah menjadi manusia, hidup dan berkarya di tengah manusia. Ia datang memberi kesaksian tentang Allah dengan menghadirkan diriNya, beserta sabda dan karya yang menyertaiNya. Ia hadir di tengah manusia, mewahyukan diriNya dan menyapa manusia.

Perwahyuan ini berdaya positif dengan adanya tanggapan positif dari manusia. Tanggapan mewujudkan iman atas perwahyuan Allah bagi manusia. Allahlah yang pertama kali menyapa dan menggerakkan hati manusia, sehingga manusia mampu menangkap dan menanggapi sapaan Allah. Tentu saja perwahyuan menjadi nyata dengan keterbukaan hati manusia. Terbuka akan perwahyuan Allah merupakan rahmat, tetapi dari pihak manusia merupakan perjuangan dalam suatu proses pengolahan diri. Dengan kata lain, menjadi beriman adalah suatu proses menanggapi perwahyuan diri Allah.

Tokoh Nikodemus, Perempuan Samaria dan Pegawai Istana menurut Injil Yohanes menampilkan potret diri manusia dalam menjalani proses menjadi beriman. Dengan karakter masing-masing, ketiga tokoh berusaha menanggapi perwahyuan diri Yesus. Mereka mengalami sentuhan kasih Allah berikut akibatnya. Namun demikian pergulatan rohani mereka menjadi gambaran bahwa proses menjadi beriman membutuhkan keterbukaan hati, mau meninggalkan diri dan mencintai Yesus.

Dengan demikian, buah pengolahan iman dapat menjadi kekuatan untuk bersaksi dan memperkenalkan bagi orang di sekitarnya, bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang hidup.